



Terbit online pada laman web jurnal : <http://ojs.unitas-pdg.ac.id/>

Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan

[ISSN \(Print\) 2086-5031](#) | [ISSN \(Online\) 2615-3300](#) | [DOI 10.31317](#)

JlK

Pelaporan Keuangan di Internet dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Perdagangan Saham

Febri Rahadi, Fitria Rahmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas Padang

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: Desember 2018

Revisi Akhir: Januari 2019

Diterbitkan Online: Januari 2019

KATA KUNCI

Internet Financial Reporting, Trading Volume Activity, Stock Market, LQ45

KORESPONDENSI

Telepon:

E-mail: febri@unidha.ac.id

fitriarahmi@unidha.ac.id

A B S T R A C T

Current technological advancements also have an impact on corporate financial reporting. At present, financial reporting is carried out by utilizing technology as a medium with the aim of effectiveness and efficiency. This study aims to examine the internet financial reporting on trading volume activity in the Indonesian Stock Market. This study uses multiple regression models and multivariate analysis on panel data to estimate the determinants of financial statements on the internet. Our findings indicate that mandatory financial reporting has no impact on trading volume activity.

PENDAHULUAN

Internet World Stats menjabarkan bagaimana pertumbuhan pengguna internet di kawasan Asia sepanjang 2000-2015 yang tumbuh sebesar 1.319 persen. Cina, India dan Jepang masih menduduki peringkat teratas sebagai pengguna internet terbanyak. Sedangkan Indonesia menduduki peringkat keempat dengan 78 Juta pengguna. Keberagaman (*diversity*), tanpa batas waktu

(*timeless*) dan tanpa batasan akses (*unlimited access*) adalah karakteristik dari internet yang kemudian menarik minat banyak orang untuk mendalaminya (Lai, Lin, Li, & Wu, 2010). Kemudahan penyebaran informasi serta penggunaan biaya yang sangat rendah merupakan karakteristik lainnya dari internet yang amat berguna bagi *stakeholder* terutama ketika mengakses ragam informasi.

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada tahun 2012, ditegaskan kemudian melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016, menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan memiliki *website* perusahaan guna menampilkan informasi keuangan kepada publik. Terdapat pengungkapan informasi yang wajib (*mandatory*) dan juga pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*), yang bertujuan untuk transparansi informasi kepada investor (Arifin, Tower, & Porter, 2015; Djazillah & Kurnia, 2016; Zhang, Song, Shen, & Zhang, 2016).

Sayangnya, pelaporan informasi keuangan di *website* perusahaan tidak diatur dengan spesifik, terutama dalam hal komponen-komponen yang diwajibkan untuk dilaporkan, format pelaporan, serta informasi-informasi yang melengkapi pelaporan di Internet tersebut (Almilia, 2015; Ettredge, Richardson dan Scholz, 2001). Terkait dengan aktivitas perdagangan dan kaitannya dengan pelaporan informasi, studi yang dilakukan oleh Shanti (2012) menunjukkan bahwa publikasi informasi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan di *website* perusahaan memberikan efek negatif terhadap aktivitas transaksi perdagangan di pasar modal. Namun, temuan lain menunjukkan bahwasanya apabila informasi yang ditampilkan pada *website* memiliki kualitas

dan relevansi dengan apa yang dibutuhkan investor maka akan memberikan pengaruh positif pada aktivitas transaksi di pasar modal (Satria dan Supatmi, 2013).

Penelitian ini berupaya untuk melihat kembali pengaruh dari pengungkapan informasi di internet dan pengaruhnya terhadap aktivitas perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada investor dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan aktivitas investasi yang mereka lakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45. Sampel dari Indeks LQ45 dianggap mewakili emiten yang likuid di pasar modal. Sampel di ambil dengan metode *purposive* dengan menitikberatkan pada perimbangan data keuangan yang ditampilkan oleh tiap-tiap perusahaan yang menjadi sampel. Lebih lanjut, emiten perbankan tidak diikutsertakan dalam sampel yang akan diteliti disebabkan adanya aturan yang mengikat terkait pelaporan keuangan yang diwajibkan oleh Bank Indonesia kepada institusi perbankan dan mengatur keseragaman pelaporan. Diperoleh 40 emiten yang masuk menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode Juli 2016 sampai dengan Januari 2017. Pengukuran aktivitas transaksi perdagangan

di pasar modal dengan mempergunakan proksi volume perdagangan (VOL) yaitu jumlah lembar saham yang ditransaksikan pada periode tertentu (Ambarwati, 2008). Aktivitas transaksi menunjukkan bagaimana reaksi investor terhadap suatu kondisi. Volume transaksi diukur seperti berikut ini:

$$Vol_{i,t} = \frac{V_{i,t}}{V_{m,t}}$$

Dimana $Vol_{i,t}$ adalah volume perdagangan perusahaan i pada periode t , $V_{i,t}$ adalah nilai transaksi saham perusahaan i pada periode t , dan $V_{m,t}$ adalah jumlah saham i yang tercatat beredar di pasar. Nilai $Vol_{i,t}$ diambil pada periode jendela (*window period*) selama tujuh hari yaitu tiga hari sebelum peristiwa publikasi penetapan emiten LQ45, 3 hari setelah publikasi penetapan dan hari publikasi penetapan emiten LQ45. Publikasi pelaporan keuangan ($Pub_{i,t}$) mempergunakan pendekatan instrumen pada penelitian Lai et al., (2010) dimana instrumen terdiri dari informasi pelaporan keuangan yang diberi bobot nilai 1 hingga 4 disesuaikan dengan kepentingannya. Total poin yang instrumen adalah 40. Untuk memperkuat estimasi, dipergunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan ($Size_{i,t}$). Penggunaan ukuran perusahaan dengan proksi nilai total aset perusahaan yang dijadikan sampel.

Data 40 emiten yang masuk dalam indeks LQ45 selama dua periode berupa data panel yang akan diolah dengan model regresi

linear untuk memperoleh nilai estimasi melalui model berikut:

$$Vol_{i,t} = \alpha + \beta_1 Pub_{i,t} + \beta_2 Size_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

$Vol_{i,t}$ adalah volume perdagangan perusahaan i pada periode t , $Pub_{i,t}$ adalah publikasi laporan keuangan di internet yang diukur dengan instrumen dimana nilai tiap item dalam instrumen berkisar antara 1 hingga 4, $Size_{i,t}$ adalah ukuran perusahaan, yang merupakan variabel kontrol, merupakan total aset dari perusahaan i pada periode t , sedangkan α adalah *intercept*, β adalah koefisien variabel dan $\varepsilon_{i,t}$ adalah random error term dari kesalahan spesifikasi model. Untuk menguji ketepatan model estimasi data panel dilakukan pengujian model data panel lewat tiga uji Chow-Test, Hausman Test dan Langrage Multiplier Test. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model estimasi memenuhi persyaratan, diuji dengan Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan STATA v.14, dijabarkan statistika deskriptif pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistika Deskriptif

Var	Mean	Min	Max	Standar deviasi	Observasi	
Vol _{i,t}	Overall	1,3826	0,0535 7	13,4809 5	1,8922	N = 84
	Between		0,0920 4	7,37868 2	1,5482	i = 42
	Within		-4,	7,48487	1,1013	t = 2

		7196	9			
Pub _{it}	Overall	58,392 9	27,5	85	11,7942	N = 84
	Between		33,75	78,75	10,4811	i = 42
	Within		49,642 8	67,1429	5,5292	t = 2
Size _{it}	Overall	17,470 1	11,922 3	20,8421 6	1,5030	N = 84
	Between		14,525 1	20,8010 1	1,4545	i = 42
	Within		14,867 2	20,0729 3	0,4111	t = 2

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jumlah data terdiri dari 84 buah data, terdiri dari 42 data emiten dengan banyaknya periode yang diamati sebanyak 2 periode pengamatan. Rata-rata nilai perdagangan saham total perusahaan yang diamati adalah 1,38% dari total saham yang beredar dengan standar deviasi sebesar 1,89%. Tiap periode, nilai maksimum total perdagangan saham tiap perusahaan berkisar sebesar 7,47% dari total saham yang beredar. Sementara rata-rata nilai maksimum perdagangan saham perusahaan pada indeks LQ45 sebesar 7,48% dari total saham perusahaan yang beredar. Hal ini menunjukkan bahwa saham-saham perusahaan LQ45 yang diamati tidak menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi selama periode pengamatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode pengamatan, tidak terlalu banyak investor yang mentransaksikan saham-saham perusahaan yang masuk dalam indeks ini. Terkait dengan cakupan informasi yang

ditampilkan pada *website* perusahaan, secara rata-rata 58% informasi ditampilkan, yang menunjukkan secara rata-rata hanya sebagian informasi yang ditampilkan oleh perusahaan. Informasi maksimum yang ditampilkan sebanyak 85% dan minimum 27,5% cakupan informasi.

Pengolahan data panel mengisyaratkan beberapa uji untuk dilakukan yaitu Chow-Test, untuk menguji apakah model adalah *Ordinary Least Square* atau *Fixed Effect Model*. Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas ($\text{Prob} > F$) dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif, dimana *Fixed Effect Model* yang memadai untuk ketepatan estimasi. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas ($\text{Prob} > \text{Chi}^2$) 0,1987 yang artinya gagal menolak hipotesis nol yang artinya *Model Random Effect* lebih memadai untuk model estimasi.

Hasil analisis regresi ditampilkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variable	Parameter	
	(1)	(2)
Pub _{it}	.3932	.6110
SIZE _{it}		-.6543 ***
Intercept	12.1247***	16.0590 ***

*significant at 10% level

**significant at 5% level

***significant at 1% level

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa publikasi informasi keuangan melalui website perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap total volume perdagangan perusahaan. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa informasi yang ditampilkan di laman perusahaan tidak memberikan efek kepada investor terkait dengan aktivitas transaksi investasi mereka. Informasi yang ditampilkan merupakan informasi yang bersifat umum, dan tidak memberikan tambahan informasi baru bagi investor. Selain itu, parameter yang dipergunakan untuk mengukur kedalaman informasi yang ditampilkan perusahaan pada *website* bukanlah informasi yang spesifik, sehingga kualitas informasi tidak terlalu berpengaruh dengan keputusan investor. Setelah mengintegrasikan ukuran perusahaan kedalam model, koefisien variabel publikasi informasi keuangan menjadi lebih tinggi namun tidak menunjukkan signifikansi hasil.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengukur sejauh mana pengaruh dari pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan terhadap total volume aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Hasil pengolahan data statistik menunjukkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengungkapan informasi keuangan perusahaan di *website* terhadap total aktivitas transaksi saham emiten indeks LQ45. Hal ini

dapat diinterpretasikan bahwasanya perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 cenderung merupakan emiten yang memiliki karakter *defense* dimana kenaikan dan penurunan harga saham cenderung kecil tiap periodenya. Dari dua periode pengamatan, tidak diperoleh hasil yang signifikan terkait dengan pengungkapan informasi keuangan yang berarti informasi yang ditampilkan diduga terlalu umum. Selain itu, investor yang mentransaksikan saham emiten-emiten pada indeks LQ45 merupakan investor-investor fundamental yang berorientasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. 2015. *Financial and Non-Financial Factors Influencing Internet Financial and Sustainability Reporting (Ifsr) in Indonesia Stock Exchange*. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 25(2), 201–221. <https://doi.org/10.22146/jieb.6296>
- Ambarwati, S. D. A. 2008. Pengaruh *Return Saham*, Volume Perdagangan Saham dan Varian *Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 Periode Tahun 2003-2005. *Jurnal Siasat Bisnis*, 12(1), 27–38.
- Arifin, J., Tower, G., & Porter, S. 2015. *Financial Reporting Compliance in Indonesian Local Governments: Mimetic Pressure Dominates*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 68–84. Retrieved from <http://jurnal.uin.ac.id/index.php/JAAI/article/view/4325>
- Djazillah, R., & Kurnia. 2016. Pengaruh

- Mekanisme Gcg Dan Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan, 5, 1–19.
- Ettredge, M., Richardson, V. J., & Scholz, S. 2001. *The Presentation of Financial Information at Corporate Websites. International Journal of Accounting Information Systems*, 2(3), 149–168. [https://doi.org/10.1016/S1467-0895\(00\)00017-8](https://doi.org/10.1016/S1467-0895(00)00017-8)
- Lai, S., Lin, C., Li, H., & Wu, F. H. 2010. An *Empirical Study of The Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. The International Journal of Digital Accounting ...*, 10(1), 1–26. <https://doi.org/10.4192/1577-8517-v10>
- Satria, R., & Supatmi, . 2013. Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah *Internet Financial Reporting. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 86–94. <https://doi.org/10.9744/jak.15.2.86-94>
- Shanti, S. 2012. Reaksi Investor terhadap Publikasi Laporan Keuangan di Media Massa pada Perusahaan Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(3), 247–264. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/151>
- Zhang, Y., Song, W., Shen, D., & Zhang, W. 2016. *Market Reaction to Internet News: Information Diffusion and Price Pressure. Economic Modelling*, 56(August), 43–49. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2016.03.020>